

**EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY BANK SAMPAH DELIMA
(PT PERTAMINA EP ASSET 4 FIELD CEPU)
(EVALUATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK
SAMPAH DELIMA PROGRAMS)**

Tri Mega Asri¹, Fahria Fatma Insari²
^{1,2} Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya
trimega@ub.ac.id

Abstrak. Program CSR yang dilakukan oleh Pertamina merupakan investasi bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sarana untuk meraih keuntungan dan menciptakan persepsi, citra positif masyarakat dan mengurangi resiko perusahaan dari gejolak yang berasal dari masyarakat sekitar. Program Bank Sampah Delima merupakan program yang dijalankan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagai program CSR pemberdayaan masyarakat Desa Banyu Urip dan diberikan apresiasi dari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima harus dilakukan evaluasi agar perusahaan dapat mengontrol dan memberikan masukan serta memperbaiki kesalahan kegiatan program tersebut yang telah terlaksana. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program *Corporate Social Responsibility*, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan program CSR Bank Sampah Delima dalam pemberdayaan masyarakat Desa Banyu Urip Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam pada pihak Pertamina dan masyarakat yang terlibat di bank sampah delima, dokumentasi kegiatan CSR, dan observasi di bank sampah delima dan PT Pertamina. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Perusahaan mengeluarkan laba bersih (*Profit*) CSR dengan anggaran 2% telah dialokasikan ke Bank Sampah Delima (2) Lingkungan (*Planet*) sekitar beroperasinya perusahaan juga bersih karena Bank Sampah Delima menjadikan lingkungan bersih dari sampah (3) Pemberdayaan masyarakat (*People*) Desa menunjukkan perkembangan dan meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. dan (4) Pada aspek Prosedur (*Procedure*) pengembangan program dan evaluasi dilakukan oleh pihak Humas dan bekerjasama dengan pemerintah.

Kata-kata kunci: Evaluasi Program, CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Abstract. The CSR program carried out by Pertamina is an investment in the growth and sustainability of the company and is no longer seen as a means of cost but a means to gain profits and create perceptions, a positive image of the community and reduce the company's risk of turmoil from surrounding communities. The Delima Trash Bank Program is a program run by PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu as a CSR program for community empowerment in Banyu Urip Village and is given an appreciation from Senori District, Tuban Regency. Activities carried out by the Delima Garbage Bank must be evaluated so that the company can control and provide input and correct errors in the program activities that have been carried out. This study aims to evaluate the Corporate Social Responsibility Program, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu with the CSR program of the Trash Bank Delima in community empowerment in Banyu Urip Village, Senori District, Tuban Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are in-depth interviews, documentation, observation, and data triangulation. From the results of the study note that: (1) The company issued a CSR net profit (profit) with a budget of 2% has been allocated to the Delima Garbage Bank (2) The environment (Planet) around the company operations is also clean because the Delima Garbage Bank makes the environment clean of waste (3) Village Community Empowerment shows development and increases economic prosperity. and

Vol.12/No.2 / Oktober 2019 - Profetik Jurnal Komunikasi



PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) bagi sebuah perusahaan pertambangan merupakan suatu komitmen yang harus dijalankan sesuai nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai dengan masyarakat ditempat perusahaan tersebut beroperasi, dengan didirikannya perusahaan di tengah masyarakat tidak merugikan lingkungan dan juga ekonomi masyarakat dengan lahan yang digunakan maupun efek lingkungan atau limbah dari perusahaan. Tanggung jawab sosial dalam menangani isu dan konflik yang terjadi di masyarakat dengan perusahaan menjadi pionir CSR dan didasarkan pada pertimbangan etika sosial dengan realisasi dari perusahaan. Jika tidak ada tanggung jawab sosial maka konflik yang terjadi di masyarakat akan terus berkembang karena perusahaan pertambangan memiliki dampak yang besar atau rentan terhadap masalah sosial di lingkungan perusahaan. Dengan tidak memperhatikan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di tempat pertambangan sehingga masyarakat merasa tidak di perhatikan oleh perusahaan dan tidak mendapat timbal balik atau keuntungan seiring dengan berdirinya perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

Program CSR harus mampu untuk mendukung perusahaan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasinya serta memaksimalkan

dampak positifnya kepada masyarakat. Salah satu perusahaan yang sudah melaksanakan kegiatan CSR yang berbasis pemberdayaan adalah PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. (Situmeang, 2015) PT Pertamina EP termasuk perusahaan yang berkewajiban melaksanakan Program CSR. Program CSR yang dilakukan oleh Pertamina merupakan investasi bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sarana untuk meraih keuntungan dan menciptakan persepsi, citra positif masyarakat dan mengurangi resiko perusahaan dari gejolak yang berasal dari masyarakat sekitar. Pertamina selama bertahun-tahun telah menunjukkan citranya dengan meraih penghargaan TOP CSR. (SEPTIAN/ft. PRIYO, 2018) Pada tahun 2018 Pertamina Group meraih 12 penghargaan TOP CSR 2018 yang diselenggarakan oleh majalah TOP Business bekerja sama dengan KNKG dan CSR Society Indonesia. Sebagai pelaksana program CSR Industri wajib menanggung dampak dari proses produksi karena merupakan pihak yang memperoleh keuntungan besar serta dibutuhkan tanggung jawab bagi lingkungan dan masyarakat (Sari & Pangaribowo, 2018) Arah CSR PT Pertamina fokus pada lima program besar, yaitu Pertamina dan pendidikan, Pertamina dan kesehatan, serta Pertamina dan lingkungan (Nuriyatman, 2018) dimana Bank sampah memberikan dampak pada masyarakat khususnya pada aspek ekonomi di mana pendapatan masyarakat. Maka dari itu program

Bank Sampah dipilih dalam penelitian ini.

Program Bank Sampah Delima merupakan program yang dijalankan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sebagai program CSR pemberdayaan masyarakat Desa Banyu Urip dan diberikan apresiasi dari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sebagai Pelopor Pemberdayaan Wanita Tani tahun 2016. Berdirinya Bank Sampah Delima pada tahun 2013 kemudian kegiatan mulai aktif dilakukan tahun 2014 sampai sekarang. (Lestari, 2015) Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Delima hanya mengumpulkan sampah per-RT dan dikumpulkan di Bank Sampah Delima oleh ketua RT kemudian akan dilakukan pendataan, dan hasilnya akan dibagikan di akhir tahun dengan sistem tabungan. Bahkan program tersebut mulai dilaksanakan sejak Juni 2014 silam. Selain menciptakan lingkungan bersih dari sampah dan pemulung, dari program itu juga dihasilkan saldo yang telah mencapai Rp. 62.157.000 pada h-7 lebaran tahun ini. ("Bank Sampah Pertamina Berbonus Saldo Rp. 62Juta - Bisnis Tempo.co," 2015) Dari Bank Sampah Delima tersebut menjual kepada pengepul, jadi tidak ada pemulung yang masuk desa Banyu Urip karena sudah ada Bank Sampah Delima. Terus menerus Bank Sampah Delima melakukan jual beli sampah dan tidak ada perubahan atau pengembangan selama 3 tahun berjalan dalam mengelola sampah.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima harus dilakukan evaluasi agar perusahaan dapat mengontrol dan memberikan

masukan serta memperbaiki kesalahan yang telah terlaksana. Dengan kegiatan evaluasi semua dapat terlibat aktif dari pengurus Bank Sampah Delima, internal PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu serta masyarakat Desa Banyu Urip untuk memfokuskan evaluasi terhadap kegiatan keterampilan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima. Mengumpulkan data dan informasi yang detail dalam kegiatan serta mendiskusikan beberapa isu yang dapat dikembangkan untuk menjadi perbaikan Bank Sampah Delima dan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilakukan sejak lama dengan berbagai program peningkatan perekonomian masyarakat. Pemerintah mencanangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Diantaranya (Suprayogi & Farid Maruf, 2018), (Situmeang, 2015) mengenai program CSR di Pertamina Refinery Unit VI Balongan, dan (Nuriyatman, 2018) yang meneliti mengenai analisis program CSR Pertamina Sungai Gela di Jambi. Bahkan (Firmansyah, Nur, Fatimah, & Mubarokah, 2016) yang telah berkolaborasi dengan Community Development Officer PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field sendiri melakukan penelitian mengenai inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pada Bank Sampah Delima dengan analisis evaluasi audit

program CSR 4P (Suharto, 2008) dimana aspek pertama yaitu *profit* mengenai persentase keuntungan CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu yang digunakan untuk Bank Sampah Delima Banyu Urip dan prioritas anggaran CSR. Yang kedua adalah *planet* atau lingkungan tempat perusahaan melaksanakan kegiatan terkait produksi dengan pelestarian lingkungan yang berada di Desa Banyu Urip. Yang ketiga adalah *people* atau pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini pengembangan masyarakat Desa Banyu Urip yang ada disekitar tempat tambang minyak dan gas, adanya layanan dari PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu untuk meningkatkan pelayanan sosial serta dampak positif untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Yang keempat adalah *procedure* dengan tepat dan profesional dapat menjalankan program CSR dengan meningkatkan dan berdampak positif yang berkelanjutan untuk kehidupan sosial masyarakat dengan keterlibatan aktif dari masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta Pemerintah setempat agar tercipta koordinasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Evaluasi merupakan upaya menilai keseluruhan sejumlah hasil dari sebuah kegiatan atau program. Konsep monitoring akan lebih spesifik memfokuskan penilaian pada hal tertentu saja seperti keadaan antar waktu saat program masih dalam proses implementasi. Jika didefinisikan, evaluasi merupakan upaya bagaimana menilai capaian

tertentu sebuah program menurut (Prayogo, 2011) menilai hasil atau capaian kegiatan bisa berupa kegiatan proyek atau program, baik di pertengahan maupun di akhir program. Tujuan utama melakukan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa program yang dilakukan berjalan sebagaimana rencana yang dibuat serta sesuai dengan tujuan akhir yang hendak dicapai.

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Pasal 1 Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah) (Indonesia, 2013). Menurut (Shobroni, 2016) Tujuan dibentuknya Bank Sampah adalah mendidik dan membudayakan pengurangan sampah di tingkat masyarakat sekaligus mengambil masfaat ekonomi dari pelaksanaannya. Bank Sampah terdiri atas tiga komponen yaitu : a. Penabung, yaitu masyarakat/lembaga/institusi penghasil sampah b. Pengelola, yaitu petugas yang melayani tabungan sampah (direktur, wakil direktur, teller, customer service) yang berasal dari masyarakat c. Pembeli sampah/rosok/pengepul yaitu perseorangan/lembaga yang menjadi mitra Bank Sampah dalam mengelola sampah. Bank Sampah merupakan solusi alternatif dalam pengelolaan sampah yang diantaranya: a. Rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. b. Solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah. c. Mengubah perilaku

masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah. d. Menumbuhkan potensi ekonomi kerakyatan. e. Memberi kesempatan kerja. f. Investasi.

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bermaksud mendeskripsikan tentang program Corporate Social Responsibility Bank Sampah Delima pada PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu di dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyu Urip Kabupaten Tuban.

Berdasarkan kajian dan teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut maka peneliti menggunakan gagasan atau konsep yang disampaikan oleh Suharto tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek 4P dan Kriteria CSR yang Baik

Aspek	Kriteria CSR yang Baik
<i>Profit</i>	- Anggaran sekitar 2% yang disisihkan dari laba bersih perusahaan
	- Semakin besarnya perhatian para penentu kebijakan perusahaan terhadap prioritas anggaran CSR
<i>Planet</i>	- Adanya program-program nyata pelestarian lingkungan
	- Adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan (misalnya limbah)
	- Adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan
	- Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan
<i>People</i>	- Adanya program-program nyata pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat (misalnya penguatan layanan kesehatan dan pendidikan, pemberian bantuan sosial, modal usaha dan pelatihan wirausaha, kecakapan hidup)
	- Adanya sistem perlindungan sosial terhadap kelompokkelompok rentan, termasuk penghargaan terhadap kearifan lokal
	- Adanya program yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup, mata pencaharian dan kemandirian masyarakat
	- Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial (jarak sosial, kecemburuan sosial, konflik)

Procedure	-	Dilakukan oleh lembaga yang terpisah dari perusahaan (misalnya bermitra dengan perguruan tinggi, LSM atau organisasi lokal yang <i>credible</i>)
	-	Melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya
	-	Integrasi CSR dengan kebijakan perusahaan
	-	Keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, LSM dan masyarakat, serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka
	-	Perencanaan program, <i>Monitoring & Evaluasi</i>

Sumber data dari makalah Menggagas Standar Audit Program CSR oleh Suharto 2008

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) menekankan pentingnya enam prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat pelaporan CSR yang baik :

- Accuracy* informasi harus lengkap dan cukup detil agar bisa dinilai oleh pemangku kepentingan secara jelas, tepat dan akurat.
- Balance* seimbang yang mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kegiatan CSR yang dilakukan .
- Comparability* aspek atau variabel yang digunakan dan dilaporkan harus konsisten sehingga dapat dibandingkan antar waktu
- Clarity* informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami dan bisa diakses oleh pemangku kepentingan
- Reliability* informasi harus ajeg dan terpercaya yang dikumpulkan, direkam, dianalisis dan disajikan berdasarkan cara atau metodologi

yang dapat dipertanggung jawabkan

- Timeliness* laporan dibuat secara reguler dan tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang memerlukan. (lihat Sukada dan Jalal, 2008: 10-11)

Pemilihan Informan menggunakan teknik *purposive sampling*) metode *purposive* menghendaki seorang peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key infoman*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan triangulasi data. teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246-247) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profit

a) Anggaran PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu untuk Bank Sampah Delima Banyu Urip

Perencanaan (planning) merupakan awal kegiatan penetapan dari berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang meliputi

strategi, kebijakan, prosedur, program dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Roza, 2014) perumusan tujuan CSR oleh perusahaan sangat bergantung kepada hasil analisis perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Berdasarkan hasil environmental scanning atau dalam konteks CSR dikenal sebagai environmental

assessment, perusahaan dapat merumuskan tujuan CSR perusahaan dengan berbagai strategi alternatif yang dapat ditempuh oleh perusahaan.

PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu mengeluarkan biaya untuk CSR Bank Sampah Delima dari keuntungan bersih yaitu sebesar 2% atau sekitar 50 Juta Rupiah sampai 100 Juta Rupiah dalam setiap tahunnya. Perhatian PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Bank Sampah Delima dalam kegiatan baik operasional Bank Sampah Delima maupun kegiatan lain seperti kunjungan atau studi banding dan santunan kepada masyarakat Desa Banyu Urip yang memiliki kekurangan dalam hal ekonomi. Dan perusahaan akan tetap memberikan

2% dari keuntungan jika mengalami penurunan dalam produksi tetapi untuk jumlah tidak bisa di prediksi.

b) Pos anggaran CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu Untuk Bank Sampah Delima

Point kedua dalam aspek *Profit* ini adalah pos anggaran CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu untuk Bank Sampah Delima. Dalam poin ini didapatkan dari hasil wawancara dengan *Public Relation Analyst* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan mengajukan pertanyaan “Apakah pos anggaran untuk Bank Sampah Delima diambil sebagai biaya perusahaan?”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartika Tiara Sari sebagai *Public Relation Analyst* mengatakan bahwa terkait pos anggaran atau dana yang dikeluarkan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu itu merupakan laba bersih perusahaan untuk CSR sebesar 2% telah dilakukan dan dialokasikan ke Bank Sampah Delima sebesar 50 Juta Rupiah sampai 100 Juta Rupiah. Pos anggaran yang dikeluarkan dari laba bersih tersebut kemudian didistribusikan ke Bank Sampah Delima berupa uang, barang atau pelatihan dengan menanyakan terlebih dahulu atas kesanggupan dari Pengurus Bank Sampah Delima dalam memenuhi kebutuhan untuk sumber daya manusia maupun untuk operasional Bank Sampah Delima. Jika pengurus Bank Sampah Delima Banyu Urip mampu untuk memenuhi kebutuhan dan bisa terjangkau maka uang akan diberikan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu, apabila tidak sanggup untuk

memenuhi maka Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu akan mencari dan memenuhi kebutuhan dari Bank Sampah Delima berupa barang dan juga pelatihan.

Planet

a) Adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan

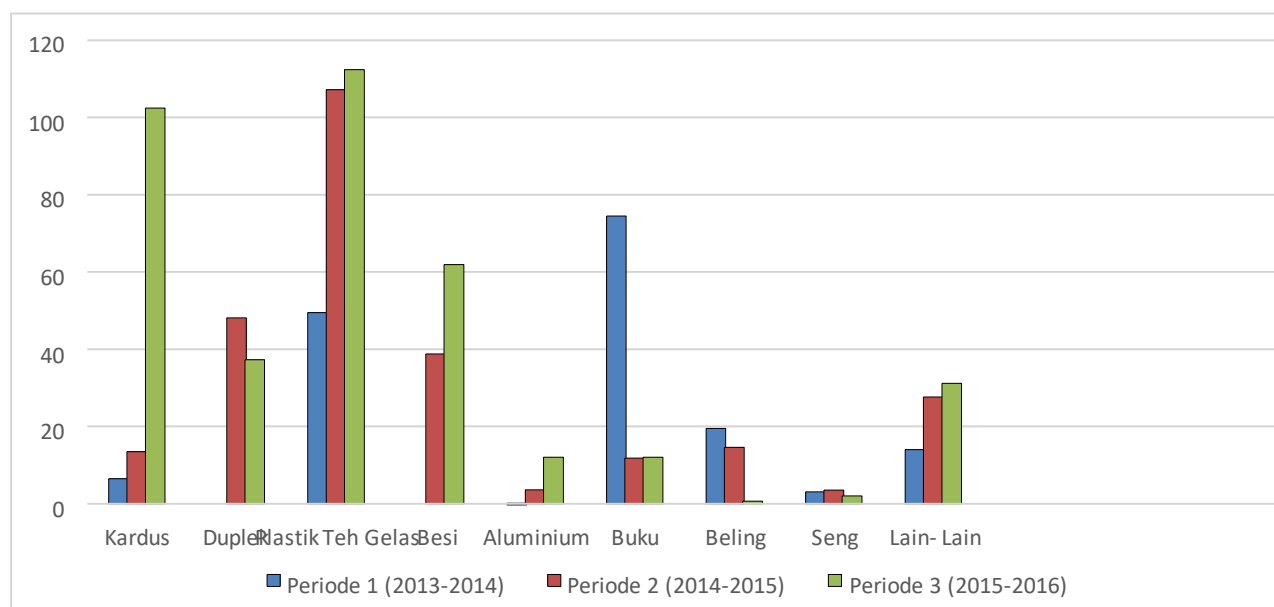
CSR sebagai "komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup dari tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat besar. (Ruth Carissa Harianto, 2016) Maka dari itu perlu adanya program CSR yang memiliki aspek *Planet*, yaitu adanya program-program nyata pelestarian lingkungan, adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan (misalnya limbah), adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan, dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan. Keadaan lingkungan Desa Banyu Urip menjadi bersih dan masyarakat Desa Banyu Urip juga menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan. Dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengumpulkannya untuk dijual ke Bank Sampah Delima

sehingga bisa mendapatkan penukaran dengan uang tunai. Hasil angket dari anggota Bank Sampah Delima yang bergabung pada tahun 2015 mengatakan bahwa "Sampah plastik tidak berserakan dimanamana" masyarakat yang sudah bergabung menjadi anggota Bank Sampah Delima Banyu Urip akan mengumpulkan sampah *non organic* untuk ditukarkan dengan uang pada setiap transaksi atau didata terlebih dahulu dan uang akan diberikan ketika anggota membutuhkan uang.

b) Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan

Desa Banyu Urip meminimal dampak negatif yang relatif kecil dengan kebersihan sampah sehingga saluran air atau gorong-gorong di Desa Banyu Urip tidak tersumbat dengan sampah anorganik dan tidak menimbulkan bibit penyakit. Dapat mengurangi tumbuhnya jentik nyamuk yang membahayakan dengan membersihkan sampah dan mengumpulkannya ke Bank Sampah Delima. Mengurangi pencemaran tanah maupun pencemaran air yang terjadi di lingkungan sekitar rumah. Dengan memperhatikan lingkungan juga akan mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar yang akan membuat nyaman pendatang maupun masyarakat Desa Banyu Urip dan sekitarnya.

Grafik 3.1 Pengumpulan Sampah berdasarkan jenisnya



Sumber data dari PR Analyst PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Grafik 3.1 merupakan pengumpulan sampah berdasarkan jenisnya dalam tiga periode, periode pertama tahun 2013-2014 yang tertinggi adalah buku dengan jumlah 74,5 Kg, yang kedua plastik dengan jumlah 49,5 Kg dan urutan ketiga beling dengan jumlah 19,5 Kg. Pada periode kedua tahun 2014-2015 tertinggi adalah plastik dengan jumlah 107,2 Kg, yang kedua duplex dengan jumlah 48,1 Kg dan ketiga besi dengan jumlah 38,8 Kg. Pada periode ketiga tahun 2015-2016 dengan sampah plastik sejumlah 112,4 Kg, kemudian kardus urutan kedua sejumlah 102,4 Kg dan besi dengan urutan ketiga sejumlah 61,9 Kg. Dan rata-rata dari tiga periode

yang terbanyak adalah sampah plastik dengan rata-rata tertinggi 89,7 Kg.

Masyarakat Desa Banyu Urip dan sekitarnya banyak yang menyeter sampah plastik ke Bank Sampah Delima, bahwa penggunaan plastik yang banyak di daerah Banyu Urip dan sekitarnya dengan pengumpulan tertinggi rata-rata 89,7 Kg per-periode. Dan plastik membutuhkan waktu lebih kurang sampai 12 tahun untuk bisa terurai sedangkan botol plastik membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk menguraikannya lebih kurang 20 tahun karena polimernya lebih kompleks dan lebih tebal. Dari grafik diatas dengan rata-rata tertinggi

adalah sampah plastik dengan jumlah 89,7 Kg dan tergolong sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai.

Berdasarkan Pedoman Teknik Pengelolaan Persampahan 2006 Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat PLP, membagi klasifikasi sampah sebagai berikut.

Jenis-Jenis Sampah Berdasarkan sifat kimia unsur pembentukannya, terdapat 2 kategori jenis sampah, yaitu:

1. Sampah organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa- senyawa organik dan tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen, oksigen dan nitrogen. Contohnya daun-daun, kayu, kertas, tulang, sisa makanan, sayuran dan buah- buahan.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mengandung senyawa organik, umumnya sampah ini sangat sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya kaca, kaleng alumunium, debu, logam.

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data CSR Bank Sampah Delima dalam aspek *Planet* sudah memenuhi dua kriteria CSR yang baik, yaitu adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan dan dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan. Jadi menurut penulis dalam aspek *Planet*, CSR Bank Sampah Delima dalam observasi ini sudah baik.

People

a) Adanya program pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, mata pencaharian dan kemandirian masyarakat

People merupakan aspek yang ketiga dengan kriteria CSR yang baik dalam teori, yaitu adanya program-program nyata pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat (misalnya penguatan layanan kesehatan dan pendidikan, pemberian bantuan sosial, modal usaha dan pelatihan wirausaha, kecakapan hidup), adanya sistem perlindungan sosial terhadap kelompok-kelompok rentan termasuk penghargaan terhadap kearifan lokal, adanya program yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup mata pencaharian dan kemandirian masyarakat, dan dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial (jarak sosial, kecemburuan sosial, konflik). Dengan adanya Bank Sampah Delima kesejahteraan masyarakat Banyu Urip dapat meningkat dari pengurus Bank Sampah Delima yang mayoritas 7 dari 9 orang merupakan Ibu Rumah Tangga dan Petani yang tidak tetap kini mendapatkan pekerjaan yang tetap yaitu sebagai pengurus Bank Sampah Delima yang dapat memberikan tambahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat menjadi aktif dengan mengumpulkan sampah dan menjual barang yang sudah tidak terpakai serta bisa menabung atau

melakukan peminjaman uang di pra koperasi Bank Sampah Delima. Mayoritas masyarakat Desa Banyu Urip adalah petani jadi mereka bisa menabung ke Bank Sampah Delima untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa diperkirakan untuk keperluan di sawah dan untuk menyimpan uang agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi peminjaman bisa diangsur dan dibayar saat panen sudah terlaksana.

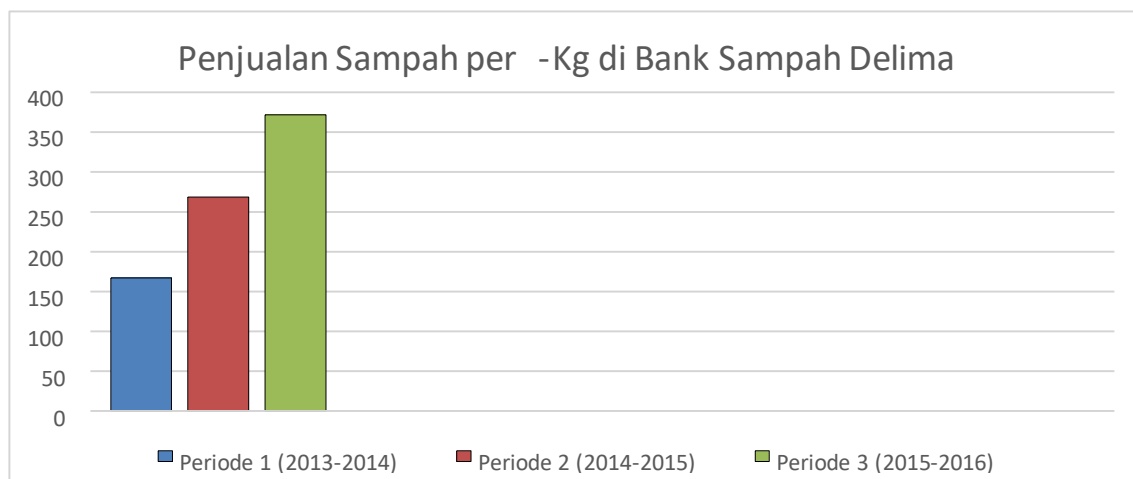
Anggota Bank Sampah Desa Banyu Urip pada tahun 2016 sebanyak 183 orang dan anggota tidak hanya dari Desa Banyu Urip, anggota lain dari Desa Wonocolo, Wonosari, dan Kawengan. Anggota dari luar Desa Banyu Urip sebagian kecil yang melakukan pengumpulan sampah, mayoritas lebih tertarik menabung di Bank Sampah Delima karena Desa Banyu Urip dan sekitarnya jauh dari Bank. Serta membutuhkan transportasi untuk menjangkau yang berada diluar Desa Banyu Urip karena jarak yang jauh untuk menuju ke anggota yang berada diluar Desa Banyu Urip dalam pengambilan sampah.

Dalam pengembangan sumber daya manusia Pengurus Bank

Sampah Delima juga mengadakan studi banding dengan pelatihan yang dibina oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu pada bulan November tahun 2016. Untuk pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah agar meningkatkan daya jual yang tinggi. Dalam pemanfaatan sampah anorganik bisa meningkatkan penjualan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dengan daya jual tinggi. Lebih memanfaatkan plastik karena plastik sangat lama untuk penguraian sampah membutuhkan beberapa tahun, untuk menunda penumpukan sampah bisa dibuat tas, tempat pensil bunga, tudung saji dan sebagainya.

Pengembangan dan pemanfaatan sampah agar bisa digunakan kembali dan dimanfaatkan supaya daya jual sampah meningkat dengan kreatifitas dari Bank Sampah Delima. Pengurus Bank Sampah Delima belum merealisasikan pelatihan dengan anggota dalam hal pemanfaatan sampah bekas, karena kendala operasional yang kurang dan belum terpenuhi dalam pelatihan yang akan dilaksanakan.

Grafik 3.2 Penjualan Sampah per-Kg di Bank Sampah Delima Per-Periode



Sumber data dari Monitoring dan Evaluasi PR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Dalam Grafik 3.2 Penjualan Sampah per-Kg di Bank Sampah Delima Per-Periode dari periode pertama yaitu pada tahun 2013-2014 pengumpulan sampah keseluruhan berjumlah 167,2 Kg, pada periode kedua tahun 2014-2015 dengan jumlah 268,7 Kg dan periode ketiga tahun 2015-2016 dengan jumlah

371,9 Kg. Dari periode pertama, kedua dan ketiga selalu mengalami kenaikan yang banyak dengan selisih dari periode pertama ke periode kedua sejumlah 101,5 Kg dan dari periode kedua ke periode ketiga sejumlah 103,2 Kg.

Tabel 3.2 Harga Sampah Per-Kg di Bank Sampah Delima

No	Jenis Sampah	Harga Nasabah	Harga Jual
1	Kardus	1000	1000
2	Plastik/Atum	1300	1500
3	Kantong Kresek	250	300
4	Kaleng	1000	1300
5	Besi	2300	2500
6	Kratingdeng	100	100

Sumber data dari PR Analyst PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Jika pada periode ketiga pendapatan Bank Sampah Delima dengan tiga jenis sampah dalam perincian berikut :

Kardus : 105 Kg X Rp. 1.000 = Rp. 105.000

Plastik : 115 Kg X Rp. 1.500 = Rp. 172.500

Besi : 62 Kg X Rp. 2.500 = Rp. 155.000 +

Rp. 432.500 / periode (dalam satu tahun)

Sebagian sampah dijual ke pengepul karena belum bisa memanfaatkan sampah lainnya, untuk keuntungan dari penjualan sampah ke pengepul dan hasil dari pra koperasi yang dijalankan oleh Bank Sampah Delima ini setiap bulan ditarik Rp. 1000 per-orang untuk dimasukkan uang kas karena Bank Sampah Delima juga membutuhkan pembukuan untuk anggota, alat tulis, hadiah (untuk pengumpul sampah terbanyak), untuk penambahan kas dalam penambahan modal, bantuan sosial untuk kaum dhuafa serta untuk transportasi pengurus dan keperluan lain-lain yang mendadak. Sehingga dapat memberi keuntungan dari Bank Sampah Delima dan juga anggota yang bergabung dalam Bank Sampah Delima.

Setiap tahun Bank Sampah Delima menyisihkan uang untuk dana sosial dengan tujuan membantu kaum Dhuafa yang berada di Desa Banyu Urip dengan jumlah 9 orang yang tercatat dengan memberikan bantuan berupa sembako kepada kaum Dhuafa. Dengan mengundang kaum Dhuafa ke rumah Pengurus Bank Sampah Delima atau dengan

mengantarkan bantuan langsung ke rumah kaum Dhuafa.

Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial (jarak sosial, kecemburuan sosial dan konflik)

Dengan adanya Bank Sampah Delima dapat meminimal konflik yang terjadi di masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat yang memiliki banyak manfaat positif dalam peningkatan sumber daya manusia, lingkungan maupun ekonomi masyarakat Desa Banyu Urip dan sekitarnya. Seiring berdirinya pra koperasi dengan pengurus 8 orang dan mayoritas pengurus 7 dari 8 orang adalah ibu rumah tangga dan petani tidak tetap dan satu orang yang lain adalah guru. Ibu Mulyanik adalah bendahara pra koperasi Bank Sampah Delima yang dahulunya sebagai ibu rumah tangga, sekarang bisa menjadi bendahara di pra koperasi Bank Sampah Delima sehingga waktu luang bisa dijadikan bermanfaat untuk mengurus keuangan pra koperasi Bank Sampah Delima Banyu Urip. Dengan adanya pra koperasi yang didirikan pada tahun 2014 ini menjadikan anggota

Bank Sampah Delima semangat untuk menabung, karena mengingat kebutuhan sekarang semakin mahal dan kebutuhan lain yang mendadak. Mayoritas masyarakat Banyu Urip dan sekitarnya adalah petani dengan adanya Bank Sampah Delima mereka bisa menabung maupun meminjam uang dan bisa mengembalikannya ketika panen sudah tiba di Desa Banyu Urip dan sekitarnya serta bisa diangsur enam kali.

Menurut aspek *People*, Bank Sampah Delima sudah memenuhi tiga kriteria CSR yang baik, yaitu adanya program-program nyata pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat (misalnya penguatan layanan kesehatan dan pendidikan, pemberian bantuan sosial, modal usaha dan pelatihan wirausaha, kecakapan hidup), adanya program yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup mata pencaharian dan kemandirian masyarakat, dan dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial (jarak sosial, kecemburuan sosial, konflik). Dalam aspek *People* menurut peneliti sangat baik karena lebih dari dua kriteria.

a) Melibatkan Ahli-ahli yang Profesional di Bidangnya dan Keterlibatan aktif serta dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat, dengan adanya koordinasi yang baik diantara mereka

Yang terakhir dalam dalam (Suharto, 2008) adalah aspek *Procedure* dengan kriteria, yaitu dilakukan oleh lembaga yang terpisah dari perusahaan (misalnya bermitra dengan perguruan tinggi,

LSM atau organisasi lokal yang *credible*), melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya, integrasi CSR dengan kebijakan perusahaan, keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, LSM dan masyarakat serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka, Perencanaan program, *Monitoring* dan Evaluasi.

Dalam pelaksanaan dilapangan Bank Sampah Delima untuk mendapatkan dukungan dan pembinaan dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan adanya koordinasi dan komunikasi dengan mengajukan surat serta proposal ke perusahaan sehingga Humas juga dapat mengetahui dan memantau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima. Dan untuk pelaksanaan dilapangan dengan pendampingan secara langsung dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu atau pendampingan secara tidak langsung dengan memberikan saran dan memberi masukan kepada Pengurus Bank Sampah Delima. Dalam hal ini penulis menanyakan kepada *Public Relation Analyst* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu Ibu Kartika Tiara Sari “Apakah pelaksanaan CSR dilapangan sudah sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP)?”, dan Ibu Tiara menjawab bahwa semua kegiatan CSR sesuai SOP tetapi terkadang kondisi tidak bisa diterapkan, bahwa Humas sudah melaksanakan sesuai SOP perusahaan akan tetapi keadaan yang berada di masyarakat terkadang tidak sesuai dan Humas harus

beradaptasi atau mengatasi masalah yang dihadapi dilapangan.

Melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya dalam studi banding pertama kali tahun 2013 Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahun 2013 dengan melibatkan Bank Sampah Kampung Lestari di Kota Tuban karena telah merintis dan membuat kemajuan untuk daerah dalam pengelolaan sampah yang baik, sehingga mendapatkan pandangan serta arahan untuk membentuk Bank Sampah Delima di Desa Banyu Urip. Pada tahun 2016 diadakan studi banding untuk menambah wawasan tentang keterampilan dan juga pengelolaan sampah anorganik maupun organik dengan daya jual yang lebih tinggi menjadi barang yang bermanfaat.

Keterlibatan aktif pemerintah setempat untuk mendukung program Bank Sampah Delima dan bisa mengontrol pelaksanaan terhadap program yang akan dijalankan dengan memberikan saran, arahan, dan masukan untuk pengembangan Bank Sampah Delima. Serta masyarakat yang ikut terlibat aktif dalam keanggotaan Bank Sampah Delima dalam pengumpulan sampah dan pra koperasi. Keterlibatan Karang Taruna dalam hal keterampilan untuk memberikan ide-ide yang kreatif dalam pemanfaatan sampah anorganik.

b) Perencanaan Program, Monitoring dan Evaluasi

Dalam perencanaan program didiskusikan terlebih dahulu dengan pengurus yang berjumlah 9 orang

tersebut kemudian selanjutnya meminta persetujuan kepada pemerintah setempat dan Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Menurut (Prayogo, 2011) Monitoring merupakan penilaian berkelanjutan atas proyek atau program yang sedang berjalan, bisa setiap triwulan, semester, atau tahunan, untuk memastikan implementasi dan alokasi *resource* berjalan sebagaimana rencana dan jadwal. Sedangkan yang terjadi di lapangan, pengawasan dari Humas dan pendampingan dengan pemerintah setempat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, untuk kegiatan Bank Sampah Delima per-minggu hanya dilaksanakan dan diawasi oleh pengurus Bank Sampah Delima. Dalam hal evaluasi belum dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima sejak aktif beroperasi pada tahun 2014 hingga sekarang. Dan Bank Sampah Delima mencoba untuk melaksanakan evaluasi setiap tiga bulan sekali agar mengetahui perkembangan dan kendala yang dilaksanakan dilapangan.

Dengan melaporkan kegiatan Bank Sampah Delima ke pemerintah setempat dan Humas dalam bentuk tertulis sehingga dapat diketahui jumlah anggota, penjualan sampah, pra koperasi dan keterampilan yang telah dilaksanakan selama tiga bulan. Kebijakan dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) yang membawahi PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan melaporkan dan mengevaluasi CSR dalam aspek pemberdayaan masyarakat mengenai evaluasi setiap

tiga bulan sekali mulai berdirinya Bank Sampah Delima pada tahun 2013 sampai 2017 hanya dilakukan oleh Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan bertanya kepada

pengurus dari Bank Sampah Delima untuk dilaporkan ke SKK Migas. Berikut tabel rencana kerja dan implementasi kegiatan Bank Sampah Delima :

Tabel 3.3 Perbandingan Rencana Kerja dan Implementasi Kegiatan

No	Rencana Kerja	Implementasi Kegiatan	Kesesuaian Implementasi dengan Renja
1	Pengumpulan sampah dari anggota ke TPS	(Terealisasi) Januari 2015 – Agustus 2016	95%
2	Penimbangan sampah yang terkumpul	(Terealisasi) Januari 2015 – Agustus 2016	70%
3	Pertemuan rutin dengan agenda pembukuan	(Terealisasi) Januari 2015 – Agustus 2016	100%
4	Pembuatan seragam Kelompok Bank Sampah	(Terealisasi) 9 Mei 2015	100%
5	Pengadaan sarana penunjang kegiatan bank sampah	(Terealisasi) 11 dan 27 Agustus 2015	100%
6	Studi banding Kelompok Bank Sampah	(Belum Terealisasi)	-
7	Pelatihan pemanfaatan barang bekas	(Belum Terealisasi)	-
8	Pengadaan kendaraan pengangkut sampah	(Belum Terealisasi)	-
9	Pengadaan mesin pencacah	(Belum Terealisasi)	-

Sumber: Data dari Monitoring dan Evaluasi PR Analyst PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Dari tabel 3.3 perbandingan rencana kerja dan implementasi

kegiatan Bank Sampah Delima Banyu Urip dalam periode ketiga

tahun 2015-2016 dengan sembilan poin dan sudah lima poin implementasi kegiatan dan ada tiga poin dalam pencapaiannya 100% yaitu, pertemuan rutin dengan agenda pembukuan, pembuatan seragam kelompok Bank Sampah Delima, dan pengadaan sarana penunjang dalam kegiatan Bank Sampah Delima. Sedangkan poin yang lain dicapai dengan persentase 95% yaitu, pengumpulan sampah dari anggota ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan satu poin dengan persentase 70% yaitu, penimbangan sampah yang terkumpul. Empat poin yang lain belum terealisasi dalam periode ketiga yaitu, studi banding Bank Sampah Delima, pelatihan pemanfaatan barang bekas, pengadaan kendaraan pengangkut sampah dan pengadaan mesin pencacah.

Dalam aspek *Procedure* CSR Bank Sampah Delima telah memenuhi tiga kriteria CSR yang baik menurut teori (Suharto, 2008)

yaitu melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya, yang kedua keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, LSM dan masyarakat serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka, yang ketiga perencanaan program, *Monitoring* dan Evaluasi. Menurut peneliti dalam hal *procedure* sudah baik tetapi akan lebih baik lagi jika dalam hal evaluasi Bank Sampah Delima diadakan dengan rutin karena evaluasi belum pernah dijalankan oleh Bank Sampah Delima, agar bisa memenuhi kebijakan dari SKK Migas dan Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu untuk bisa melihat perkembangan dan masalah yang terjadi saat dilapangan.

Hasil Evaluasi CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu Terhadap Bank Sampah Delima

Hasil dari observasi, wawancara dan data yang didapatkan oleh penulis dengan teori dari (Suharto, 2008), sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Observasi Aspek 4P (Profit, Planet, People, Procedure) dengan Kriteria CSR yang Baik Pada CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu Terhadap Bank Sampah Delima

Aspek	Kriteria CSR yang Baik	Hasil CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu Terhadap Bank Sampah Delima
Profit	- Anggaran sekitar 2% yang disisihkan dari laba bersih perusahaan	- CSR dengan anggaran 2% telah dilakukan dan dialokasikan ke Bank Sampah Delima sebesar 50 Juta Rupiah sampai 100 Juta Rupiah

	- Semakin besarnya perhatian para penentu kebijakan perusahaan terhadap prioritas anggaran CSR	- Sebagai bentuk perhatian PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Bank Sampah Delima memberikan anggaran setiap tahun untuk pengembangan sumber daya manusia maupun operasional kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Delima
<i>Planet</i>	- Adanya program-program nyata pelestarian lingkungan	- Dengan didirikannya Bank Sampah Delima pada tahun 2013 merupakan bentuk kepedulian PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap lingkungan
	- Adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan (misalnya limbah)	-
	- Adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan	-
	- Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan	- Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan dengan meminimalisir tumbuhnya bibit penyakit akibat penumpukan sampah
<i>People</i>	- Adanya program-program nyata pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat (misalnya penguatan layanan kesehatan dan pendidikan, pemberian bantuan sosial, modal usaha dan pelatihan wirausaha, kecakapan hidup)	- Adanya program-program nyata pemberdayaan masyarakat dengan dibentuknya CSR PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan nama Bank Sampah Delima. Pemberian bantuan sosial dengan menyumbangkan uang atau barang sebagai kegiatan rutin

		Bank Sampah Delima setiap tahun yang diadakan saat bulan Ramadhan. Modal usaha Bank Sampah Delima dari PT
		Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dan pelatihan wirausaha, kecakapan hidup
-	Adanya sistem perlindungan sosial terhadap kelompok-kelompok rentan, termasuk penghargaan terhadap kearifan lokal	-
-	Adanya program yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup, mata pencaharian dan kemandirian masyarakat	- Memotivasi masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah di lingkungan dengan adanya Bank Sampah Delima di Desa Banyu Urip serta dibentuknya pra koperasi yang membantu dalam hal ekonomi masyarakat Desa Banyu Urip untuk menabung dan juga melaksanakan simpan pinjam
-	Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial (jarak sosial, kecemburuan sosial, konflik)	- Dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan sistem sosial dalam hal ini CSR pemberdayaan masyarakat sebagai penghubung komunikasi perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi dan memperdulikan sumber daya manusia di Desa Banyu Urip
<i>Procedure</i>	- Dilakukan oleh lembaga yang terpisah dari perusahaan (misalnya bermitra dengan perguruan tinggi, LSM atau organisasi lokal yang <i>credible</i>)	-

- Melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya	- Melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya pada studi banding Bank Sampah
	Delima maupun saat pendampingan kegiatan Bank Sampah Delima dengan arahan dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu
- Integrasi CSR dengan kebijakan perusahaan	-
- Keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, LSM dan masyarakat, serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka	- Keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, karang taruna dan masyarakat, serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka dalam hal keikutsertaan masyarakat menjadi anggota Bank Sampah Delima, karang taruna yang bisa membantu dalam keterampilan sampah yang dibuat dan pemerintah setempat yang bisa memberikan arahan, saran dan masukan untuk kemajuan Bank Sampah Delima
- Perencanaan program, <i>Monitoring & Evaluasi</i>	- Perencanaan program dengan berdiskusi antar pengurus, Humas dan pemerintah setempat. <i>Monitoring</i> yang dilaksanakan oleh Humas perusahaan. Evaluasi dari perusahaan ke SKK Migas akan tetapi Bank Sampah Delima belum melaksanakan evaluasi tertulis ke Humas perusahaan maupun Pemerintah setempat.

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel 3.4 telah dijelaskan kriteria CSR yang baik menurut (Suharto, 2008) dan hasil dari penulis dalam melakukan observasi,

wawancara dan data yang ada bahwa dalam empat aspek yakni 4P (*Profit, Planet, People, Procedure*) CSR Bank Sampah Delima sudah baik

yakni dari *Profit* sudah memenuhi dua kriteria CSR yang baik dengan menganggarkan CSR Bank Sampah Delima dari laba bersih perusahaan sekitar 2% dengan nominal Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 karena Bank Sampah Delima saat ini sudah cukup mandiri, dan perhatian yang diberikan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dengan kebijakan anggaran terhadap prioritas CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan menurut (Rossie et al., 2018) bahwa di suatu perusahaan tentunya telah memiliki program CSR dalam mengembangkan citra perusahaan tersebut di mata masyarakat. Namun dalam memulai CSR perusahaan haruslah mengejar *profit/* laba untuk mencukupi kebutuhan operasional perusahaan.

Pada aspek kedua adalah *Planet* terpenuhi dua kriteria CSR yang baik dari Bank Sampah Delima yang pertama adalah adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan, karena dengan adanya Bank Sampah Delima dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan bisa mengumpulkan sampahnya di Bank Sampah Delima. Kriteria kedua adalah dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan, dengan menjaga lingkungan masyarakat Desa Banyu Urip dan sekitarnya bisa mencegah dan mengurangi pencemaran lingkungan yang akan terjadi.

Aspek yang ketiga adalah *People* terpenuhi tiga kriteria CSR yang baik dari Bank Sampah Delima, yang

pertama adalah adanya program-program nyata pemberdayaan masyarakat, pengurus Bank Sampah Delima bisa mendapatkan pengetahuan semenjak bergabung dengan Bank Sampah Delima yang awalnya yang mayoritas ibu rumah tangga saja sekarang bisa belajar di Bank Sampah Delima dengan menjadi pengurus. Kriteria yang kedua adalah adanya program yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup, mata pencaharian dan kemandirian masyarakat, dalam hal ini masyarakat Banyu Urip dan sekitarnya bisa meningkatkan kesejahteraan hidup dengan meningkatkan ekonomi dan Bank Sampah Delima bisa meningkatkan anggota yang awalnya hanya 25 orang sekarang menjadi 183 orang yang bergabung menjadi anggota Bank Sampah Delima. Kriteria yang ketiga adalah dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol.

Aspek keempat adalah *Procedure* dengan memenuhi tiga kriteria CSR yang baik dari Bank Sampah Delima yaitu pertama melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya, dalam kriteria ini awalnya Bank Sampah Delima mengadakan studi banding ke Tuban kemudian pengurus Bank Sampah Delima bisa mandiri menjalankan. Kriteria kedua keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, LSM dan masyarakat serta adanya koordinasi yang baik diantara mereka, dalam hal ini masyarakat dan Pemerintah setempat ikut antusias dan mengikuti program yang dijalankan oleh Bank Sampah Delima serta menjadi anggota aktif di Bank Sampah

Delima. Kriteria ketiga yaitu perencanaan program, *monitoring* dan evaluasi, dalam perencanaan program sudah berjalan dengan baik dengan jalan mendiskusikan terlebih dahulu, untuk *monitoring* dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu juga sudah baik serta Pemerintah setempat, dalam hal evaluasi Bank Sampah Delima belum pernah menjalankan hanya dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali tetapi data *monitoring* dan evaluasi hanya satu kali. Dalam hal evaluasi kurang baik dan perlu ditingkatkan kedepannya.

KESIMPULAN

Dalam pengelolaan Bank Sampah Delima dan dengan teori evaluasi terkait teori 4P (*Profit, Planet, People, Procedure*) dalam penelitian ini sudah cukup baik dengan penilaian minimal per aspek dua poin terpenuhi, yakni perusahaan mengeluarkan laba bersih (*Profit*) CSR dengan anggaran 2% telah dilakukan dan dialokasikan ke Bank Sampah Delima sebesar 50 Juta Rupiah sampai 100 Juta Rupiah. Sebagai bentuk perhatian perusahaan kepada Bank Sampah Delima memberikan anggaran setiap tahun untuk pengembangan sumber daya manusia maupun operasional kegiatan. Lingkungan (*Planet*) sekitar beroperasinya perusahaan juga bersih karena Bank Sampah Delima menangani dan memberikan solusi untuk menjadikan lingkungan bersih dari sampah dan tidak adanya pemulung yang masuk Desa Banyu

Urip. Masyarakat Desa Banyu Urip sadar akan kebersihan lingkungan dengan adanya Bank Sampah Delima sehingga memberikan keteladanan untuk menjaga lingkungan dan mengumpulkan sampah ke Bank Sampah Delima.

Pemberdayaan masyarakat (*People*) Desa Banyu Urip semakin menunjukkan perkembangan dan meningkatkan kesejahteraan serta ekonomi. Memotivasi masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah di lingkungan dengan adanya Bank Sampah Delima di Desa Banyu Urip serta dibentuknya pra koperasi yang membantu dalam hal ekonomi masyarakat Desa Banyu Urip untuk menabung dan juga melaksanakan simpan pinjam. Prosedur (*Procedure*) Bank Sampah Delima yang sudah baik dengan mendiskusikan kegiatan dengan pemerintah dan Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Melibatkan ahli-ahli yang profesional di bidangnya pada studi banding Bank Sampah Delima maupun saat pendampingan kegiatan Bank Sampah Delima dengan arahan dari Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Keterlibatan aktif dan dukungan kuat dari pemerintah, karang taruna dan masyarakat. *Monitoring* dari Pemerintah setempat dan Humas, tetapi evaluasi baru akan dilaksanakan dan dilaporkan secara tertulis oleh Bank Sampah Delima ke Humas dan Pemerintah setempat.

Rekomendasi bagi Program CSR Bank Sampah Delima dari Pertamina

EP ASSET 4 FIELD CEPU yaitu memenuhi semua aspek yang masih kurang atau kosong pada evaluasi program CSR menurut 4P diantaranya adalah dengan melakukan Integrasi CSR dengan kebijakan perusahaan dari Pemerintah setempat contohnya Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu yang lebih intensif. Karena arahan dari keduanya dapat menjadi evaluasi dan pembelajaran untuk Bank Sampah Delima. Serta evaluasi perlu dilaksanakan dengan pihak terkait dan dilaporkan dengan tertulis kepada Pemerintah setempat dan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Pembentukan pra koperasi yang sah atau secara legal di badan pemerintah dan hukum agar pra koperasi tersebut bisa berjalan dengan aman dan tidak merugikan siapapun yang terlibat didalamnya dan diadakannya sarana pengelolaan dampak lingkungan misalnya pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Sampah Pertamina Berbonus Saldo Rp. 62Juta - Bisnis Tempo.co. (2015). Retrieved December 9, 2019, from <https://bisnis.tempo.co/read/697280/bank-sampah-pertamina-berbonus-saldo-rp-62juta/full&view=ok>
- Firmansyah, A., Nur, W., Fatimah, A., & Mubarakah, U. (2016). Innovation of Garbage Management Based on Community. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB*, (1), 184–197. Retrieved from <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/B503.pdf>
- Indonesia, M. N. L. H. R. (2013). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, S. H. (2015). Dari Sampah Bekas Setahun Terkumpul Kas Rp 62 Juta - Surya. Retrieved December 9, 2019, from <https://surabaya.tribunnews.com/2015/09/04/dari-sampah-bekas-setahun-terkumpul-kas-rp-62-juta>
- Nuriyatman, E. (2018). En Analisis Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pertamina Dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016. *Jurnal Hukum Respublica*, 17(2), 246–263. <https://doi.org/10.31849/respublica.v17i2.1572>
- Prayogo, D. (2011). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Dan Community Development Pada Industri Tambang Dan Migas. *Makara Human Behavior Studies in Asia*,

- 15(1), 43.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.893>
- Rossie, A., Wanda, U., Djati, S. P., Sundari, S., Studi, P., Pertahanan, E., & Pertahanan, U. (2018). Pilar Wanapersada in Supporting Economic Resilience in District. *Jurnal Ekonomi Pertahanan, Vol 4, No, 21–48.*
- Roza, S. (2014). Kata kunci : corporate social responsibility, benefit. *MANKEU, Vol.3 No.1, 407–416.*
- Ruth Carissa Harianto. (2016). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility “Organic Integrated System” PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Paiton. *Jurnal E-Komunikasi, 4(1).*
- Sari, T. D. A., & Pangaribowo, E. H. (2018). Analisis partisipasi dan dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Bumi Indonesia, 7(1).*
- SEPTIAN/ft. PRIYO. (2018). Pertamina Banjir Penghargaan dalam Ajang TOP CSR AWARD 2018 - PT Pertamina (Persero). Retrieved December 9, 2019, from <https://www.pertamina.com/id/news-room/energia-news/pertamina-banjir-penghargaan-dalam-ajang-top-csr-award-2018>
- Shobroni, M. N. (2016). *Evaluasi Program Bank Sampah Kabupaten Kendal Tahun 2016.*
- Situmeang, I. V. O. (2015). *PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT PERTAMINA REFINERY UNIT VI BALONGAN DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT (Kasus Pada Desa Balongan, Majakerta, Sukaurip dan Karangsong).* 16, 53–74.
- Suharto, E. (2008). *Menggagas Standar Audit Program CSR.* (1998), 1–10.
- Suprayogi, T., & Farid Maruf, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr (Corporate Social Responsibility) Oleh Pt. Pertamina (Persero) Di Desa Semampir , Kecamatan Sedati , Kabupaten Sidoarjo. *Publika, 6(7), 1–7.*